JANATA
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol.5 No.2, Desember 2025
hal.71-77

PENGENALAN LEMBAGA SERTIFIKASI PROFESI UNTUK MENINGKATKAN NILAI TAMBAHA LULUSAN SMA

Defi Norita[1], Bethriza Hanum[2], Andary Asvaroza Munita[3], Catur Herananto[4]

[1,2,3]Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Mercu Buana
[4]Lembaga Sertfikasi Profesi Teknik dan Manajemen Industri

Korespondensi: defi.norita@mercubuana.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian Masyarakat dilakukan dalam bentuk pengenalan pada para Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Al Qur'an Fatimiyah Jl. Setiawarga 1 No.12, RT.002/RW.002, Jatiranggon, Kec. Jatisampurna, Kota Bks, Jawa Barat pada bulan Februari 2025. Melalui program ini diharapkan para santri dan santriwati mengetahui pentingnya sertifikasi dalam mencari pekerjaan ataupun menjalankan usaha mereka agar memiliki nilai tambah, setelah lulus dari bangku sekolah. Materi yang disampaikan dalam bentuk ceramah, diskusi individu, tanya jawab akan serifikasi yang dibutuhkan dan games. Para Santri/Santriwati berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Dalam pelatihan disajikan materi: berbagai bentuk sertifikasi yang dimiliki oleh santri setingkat SMA. Komitmen pimpinan pondok pesantren, guru, orang tua/wali santri, dan dinas pendidikan sangat dipelukan untuk memenuhi kualifikasi lulusan sebagaimana yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Program sertifikasi lulusan sangat penting untuk diperhatikan oleh sekolah, pemerintah dan orang tua/wali murid. Mutu guru juga perlu ditelaah agar dapat memenuhi strategi mengajar yang baik sehingga transfer informasi kepada siswa berjalan dengan lancar. Sosialisasi yang lebih aktif sangat diperlukan oleh sekolah terkait sertifikasi kompetensi bagi santri dan lulusan sekolah. Dari semua siswa SMA peserta pengabdian, sebesar 90 % peserta memahami pemaparan yang disampaikan terkait, pengetahuan umum. Pengetahuan Teknik terkait Lembaga sertifikasi profesi. Para siswa juga merasa terbuka wawasan mengenai pentingnya pengenalan Lembaga sertifikasi ini untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

Kata kunci: Sertifikasi, SMA, pelatihan, nilai tambah

ABSTRACT

Community service was carried out in the form of an introduction to male and female students at the Al Qur'an Fatimiyah Islamic Boarding School, Jl. Setiawarga 1 No.12, RT.002/RW.002, Jatiranggon, Kec. Jatisampurna, Kota Bks, West Java in February 2025. Through this program, it is hoped that the students will understand the importance of certification in finding employment or running their own businesses to add value after graduating from school. The material was delivered in the form of lectures, individual discussions, question and answer sessions on the required certifications, and games. The students actively participated in this activity. The training covered various types of certifications available to high school-level students. The commitment of the boarding school leadership, teachers, parents/guardians, and the education office is crucial to ensure graduates meet the qualifications required by the job market. The graduate certification program is very important for schools, the government, and parents/guardians to pay attention to. The quality of teachers also needs to be reviewed so that they can implement good teaching strategies, ensuring that the transfer of information to students runs smoothly. Schools need to be more active in disseminating information regarding competency certification for students and school graduates. Of all high school students participating in the community service program, 90% understood the presentation related to general knowledge and technical knowledge related to professional certification institutions. The students also felt that their horizons had been broadened regarding the importance of learning about these certification institutions in order to prepare for a better future.

Keywords: Certification, high school, training, added value

PENDAHULUAN

Di dunia kerja saat ini, perusahaan semakin mengutamakan kemampuan individu daripada latar belakang akademis saja. Ini d ipengaruhi oleh teknologi yang terus berkembang pesat hingga perubahan cara kerja di berbagai industri. Perusahaan tidak lagi hanya mencari lulusan dengan ijazah perguruan tinggi, tetapi juga mereka yang memiliki keterampilan teknis dan soft skill yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), merupakan acuan yang bersifat legal formal dalam penataan kualifikasi nasional dalam bidang ketenagakerjaan. Bagi lulusan SMA, dengan belajar dan mengembangkan keterampilan yang relevan, seperti kemampuan digital, bahasa asing, komunikasi, atau keterampilan teknis seperti desain grafis, pemrograman, dan lain sebagainya, mereka bisa menjadi kandidat yang kompetitif. Bahkan, banyak perusahaan teknologi dan start-up yang lebih fokus pada portofolio dan keterampilan daripada sekadar melihat pendidikan formal.

Sertifikat kompetensi yang dimiliki akan menjadi bukti kemampuan lulusan yang diakui oleh lembaga pemerintah. Sertifikat ini akan menjadi parameter kemampuan lulusan SMA/SMK agar memudahkan untuk direkrut oleh perusahaan. Tentunya juga akan mendapatkan jenjang karir yang sesuai dengan hasil uji kompetensi. Proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan obyektif melalui uji kompetensi yang mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia. Berdasar Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No, 182 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Pelaksanaan program sertifikasi profesi di SMA juga sejalan dengan keinginan Pemerintah untuk mempercepat lisensi terhadap Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) guna mempercepat proses sertifikasi bagi para peserta didik lulusan SMK supaya kompetensi dari peserta didik tersebut dapat diakui, baik secara regional, maupun internasional (Daryani et al., 2022).

Di kota Bekasi, jumlah angkatan kerja pada Agustus 2024 sebanyak 2,06 juta orang, naik 19,93 ribu orang dibanding Agustus 2023. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) naik sebesar 0,93 persen poin dari 64,65 persen menjadi 65,58 persen.Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2024 sebesar 7,82 persen, turun sebesar 0,08 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2023 yang sebesar 7,80 persen. Penduduk yang tergolong pengangguran didominasi oleh lulusan SMA Umum dan SMA Kejuruan, masing-masing sebesar 32,45 ribu orang dan 29,55 ribu orang.

Sertifikat kompetensi yang dimiliki akan menjadi bukti kemampuan lulusan yang diakui oleh lembaga pemerintah. Sertifikat ini akan menjadi parameter kemampuan lulusan SMA/SMK agar memudahkan untuk direkrut oleh perusahaan. Tentunya juga akan mendapatkan jenjang karir yang sesuai dengan hasil uji kompetensi. Proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan obyektif melalui uji kompetensi yang mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia. Berdasar Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No, 182 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Walaupun kualitas lulusan tidak hanya bergantung pada sertifikasi, melainkan juga pada kesiapan dunia industri untuk menerima lulusan SMA (Rizky Rahmanjani, Karwanto & Agustin Hanivia Cindy, 2023).

Pesantren Fathimiyah awal berdiri pada tahun 2000 dan hanya masih mempunyai luas tanah 1000meter kemudian berkembang hingga saat ini menjadi 7000meter luas tanah beserta bangunannya, jumlah santri saat ini sudah ada 180 orang yang berasal dari berbagai daerah maupun yang ada di sekitar Bekasi dan juga luar Bekasi, sampai ke Sumatera Ponpes Fathimiyah untuk terus berkiprah berkarya menyelenggarakan pelatihan.



Gambar 1. Kondisi Yayasan Pendidikan Alqur'an Fathimiyah

Analisis Situasi dan Permasalahan Mitra

Lulusan SMA fathimiyah bisa memperkuat profil mereka dengan mengikuti berbagai kursus atau pelatihan yang memberikan sertifikasi. Sertifikasi ini bisa menjadi bukti nyata bahwa mereka memiliki kompetensi di bidang tertentu. Selain itu, pengalaman kerja, magang, atau proyek pribadi yang dapat dipresentasikan dalam portofolio juga menjadi nilai tambah yang sangat dihargai oleh HRD.

Di kota Bekasi, jumlah angkatan kerja pada Agustus 2024 sebanyak 2,06 juta orang, naik 19,93 ribu orang dibanding Agustus 2023. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) naik sebesar 0,93 persen poin dari 64,65 persen menjadi 65,58 persen.Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2024 sebesar 7,82 persen, turun sebesar 0,08 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2023 yang sebesar 7,80 persen. Penduduk yang tergolong pengangguran didominasi oleh lulusan SMA Umum dan SMA Kejuruan, masing-masing sebesar 32,45 ribu orang dan 29,55 ribu orang.

Sertifikat kompetensi yang dimiliki akan menjadi bukti kemampuan lulusan yang diakui oleh lembaga pemerintah. Sertifikat ini akan menjadi parameter kemampuan lulusan SMA/SMK agar memudahkan untuk direkrut oleh perusahaan. Tentunya juga akan mendapatkan jenjang karir yang sesuai dengan hasil uji kompetensi. Proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan obyektif melalui uji kompetensi yang mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia. Berdasar Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No, 182 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Fatulloh (2021) telah merancang aplikasi dari hasil analisis kebutuhan berupa gambaran umum sistem, kebutuhan fungsional, kebutuhan non fungsional, kebutuhan perangkat keras, kebutuhan perangkat lunak dalam melaksanakan *assessment* untuk sertifikasi profesi

Dengan gambaran jumlah santri yang akan lulus SMA sekitar 30 orang pertahun nya , tentu akan menghadapi dunia kerja, atau wirausaha ataupun melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Semua itu tidak lepas dari keterampilan yang dimiliki oleh individu terutama yang

memiliki sertifikasi keahlian. Untuk itu dibutuhkan pemahaman pentingnya Lembaga seritifikasi untuk memvalidasi kemampuan setiap siswa.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan Analisa situasi diatas, maka perlu dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi oleh Yayasan fatimiyah diantaranya:

a. Masih rendahnya penyerapan tingkat lulusan Santri
b. Belum banyak siswa lulusan SMA/SMK yang bersertifikasi nasional untuk bidang komputer
c. Kurangnya sinkronisasi kurikulum dengan keperluan dunia industri yang lebih mengharapkan untuk praktik lebih besar dari teori
d. Masih kurangnya pengembangan kompetensi guru
e. Masih kurangnya sarana sekolah dalam pengembangan pemahaman komputer berbasis teknologi
f. Kurangnya komitmen pengelola sekolah terhadap pentingnya sertifikasi kompetensi

Dari permasalahan yang ada tersebut, tim membatasi untuk lebih pada masalah standarisasi lulusan SMA melalui sertifikasi kompetensi kemampuan menguasai aplikasi standar pada computer di berikan pemahaman dan pengenalan bagi para santri khususnya yang sudah SMA untuk memiliki sertifikat keahlian yang mana sertifikat tersebut akan menggambarkan kemampuan siswa secara individu.

Dengan miliki sertifikat keahlian diharapkan santri akan lebih percaya diri untuk menghadapi dunia setelah lulus dari SMA fathimiyah. Pelatihan ini ini penting karena akan memberikan pandangan yang lebih jelas tentang bagaimana memndapatkan sertifikat serta keahlian seperti apa yang harus dimiliki oleh siswa sebelum mendapat sertifikat tersebut. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hal ini, program pengembangan dapat dirancang dan disesuaikan untuk memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak.

.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan ini diharapkan akan memberikan manfaat yang berkelanjutan dan mendorong pandangan baru yang dapat meningkatkan percaya diri dari siswa. Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan yang akan dilakukan.

Tahap Persiapan

Pada Tahap persiapan dilakukan survei lokasi tempat dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di yayasan Al Qur'an Fathimiyah, kemudian dilanjutkan melakukan persiapan untuk program kegiatan yang dilakukan selama sosialisasi berlangsung, setelah itu menyusun, menentukan jadwal dan waktu pelaksanaan.

Tahap Pelaksanaan Sosisalisasi

Pelaksanaan sosialisasi kreativitas kerajinan yang terdiri dari (1) sosialisasi mengenai pentingnya sertifikasi, (2) memperkenalkan sertifikat keahlian yang mungkin diambil oleh siswa (3) membuka wawasan siswa dengan mengarahkan kuisioner dalam mengenali bakat dan minat siswa.




Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat di Pnonpes Al Qur'an Fathimiyah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Melakukan Langkah Pelatihan

Dalam menyiapkan langkah pelatihan pengabdian kepada masyarakat, ada beberapa persiapan yang dilakukan untuk mendukung efektivitas kegiatan yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan data pendukung, Persiapan ini membutuhkan materi penjelasan dan tanyajawab mengenai hal-hal yang perlu dilakukan selama proses ini berlangsung. Selain itu, data terkait klausul kontrak dengan pihak perusahaan juga perlu dipersiapkan sebagai referensi penyusunan pelaksanaan ke depan.
2. Persiapan sarana dan infrastruktur pelatihan, Aktivitas yang dilakukan dalam persiapan sarana dan infrastruktur meliputi perangkat keras dan lunak yang akan digunakan selama periode pembinaan dengan metode luring/ tatap muka.
3. Persiapan konsep dasar dari enterpreunership, sehingga diharapkan para siswa lebih memahamii lebih luas.

Materi Pendampingan

Materi yang akan disampaikan dalam pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Penjelasan mengenai teori tentang konsep enterpreneurship yang disesuaikan dengan kondisi para siswa saat ini di lapangan.
2. Memberikan pemahaman pentingnya menentukan ide sebagai dasar dalam membangun jiwa entrepreneur

Evaluasi Hasil Pelatihan

Sebagaimana disebutkan dalam target luaran, untuk melihat efektivitas dari pelatihan ini, dibagi dalam 2 kriteria :

- Evaluasi Peserta Pelatihan

  Untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan peserta, tim Pengabdian UMB memberikan kuesioner pilihan ganda dalam google form yang harus diisi oleh peserta. Hasil dari nilai rata-rata peserta dijelaskan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Rekap Hasil Evaluasi Peserta Pelatihan

No	Item	Nilai Rata-Rata
I	Ketepatan menjawab pertanyaan secara teori	85
II	Attitude	
	1. Pengetahuan umum	90
	2. Partisipasi dalam tanya jawab	90
	3. Pengetahuan teknis	80

- Evaluasi Program Pelatihan

  Berdasarkan hasil dari kuesioner yang dibagikan, dapat dievaluasi bahwa peserta cukup merasakan manfaat atas pelatihan ini. Hasil rekap Kuesioner yang dibagikan dapat digambarkan dalam tabel 3.

Tabel 3. Rekap Hasil Evaluasi Program Pelatihan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah materi dan diskusi pada webinar ini cukup membuka wawasan tentang modul Kerajinan.	100%	
2	Apakah anda merasakan manfaat dalam pelatihan ini	100%	
3	Apakah Anda terinspirasi untuk mewujudkan apa yang Anda dapat dari pelatihan ini	100%	

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut dapat disimpulkan bahwa program pelatihan kerajinan ini berhasil dengan indikator:

a. 100% merasa memiliki keterbukaan wawasan
b. 100% merasakan manfaatnya dengan pelatihan ini
c. 100% perserta terinspirasi dari sertifikat yang dikenalkan serta manfaat yang didapat

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut dapat disimpulkan bahwa program pelatihan kerajinan ini berhasil dengan indikator:

a. 100% merasa memiliki keterbukaan wawasan
b. 100% merasakan manfaatnya dengan pelatihan ini
c. 100% perserta terinspirasi dari sertifikat yang dikenalkan serta manfaat yang didapat

Dari hasil kegiatan pengabdian ini mendapatkan respon yang positif dari para santri dalam menggali kebutuhan dan keinginan mereka, sehingga bisa dipetakan sertifikat apa yang ingin mereka miliki untuk menambah nilai terhadap pribadi mereka, seperti sertifikat K3, Sertifikat Autocad, Sertifikat Microsoft Office. Hal ini memudahkan tim untuk membantu para santri mewujudkan keinginan mereka itu.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Nasional Sertifikasi Profesi, 2017 Pedoman Pelaksanaan Sertifikasi Kompetensi lulusan SMK.

Daryani, R., Rostini, D., & Tedjawiani, I. (2022). Manajemen lembaga sertifikasi profesi sekolah menengah kejuruan dalam meningkatkan mutu lulusan SMK di Kota Bandung (studi kasus pada SMK Negeri 3 dan SMK Negeri 9 Bandung). JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. 5(5), 1323–1334. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.5 63.

Fatulloh, A., & Hendro, H. (2021). APLIKASI ASESMEN LEMBAGA SERTIFIKASI PROFESI POLIBATAM BERBASIS WEBSITE. Jurnal Teknologi Terapan: G-Tech, 5(1), 353-366.

Fauzan, N. I., Ginanjar, M. H., & Bulloh, M. N. (2022). Manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan di smait ummul quro kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor tahun ajaran 2021 / 2022. Cendekia Muda Islam Jurnal Ilmiah. 1,293–306.

Hikmah dkk, 2024, Strategi Pelatihan Kerja Dalam Mendukung Lulusan Yang Siap Kerja , Jurnal Abdimas, Bima Bangsa https://lsp-tmi.or.id/skema-bnsp

https://pakki.org/berita_detail/pentingnya-sertifikasi-k3-untuk-lulusan-smasmk-dan-peran-pakki-dalam-dunia-konstruksi

Karyana, H. (2018) Pengelolaan Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak di SMK Negeri 1 Purworejo

Rizky Rahmanjani Karwanto Agustin Hanivia Cindy, 2023 Manajemen penyelenggaraan program sertifikasi profesi dalam mewujudkan kualitas lulusan SMK, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan

Setyowati, E., Muljono, H., Fetrimen, F., & Satriyana, S. (2023). Evaluasi implementasi program uji sertifikasi kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan lembaga di SMK Yapimda Jakarta. Comserva : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. 3(06), 2191–2198. https://doi.org/10.59141/comserva. v3i06.992

Suwarno, S. M., & Ismanto, B. (2020). Evaluasi tempat uji kompetensi teknisi otomotif dalam peningkatan mutu lulusan sekolah menengah kejuruan. Manajemen Pendidikan. 7(1), 98–109. https://doi.org/10.24246/j.jk.2020. v7.i1.p98-109.

Syaban, M. (2019). Konsep dasar manajemen pendidikan islam. AlWardah. 12(2), 131. https://doi.org/10.46339/alwardah.v12i2.141.

Widjaya Gunawan,2022 Memahami Makna Sertifikat Kompetensi Dan Sertifikat Profesi Menurut Peraturan Perundang-Undangan Yang Berlaku, Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan

Wineburg, S. (2006). Berfikir Historis: Memetakan Masa Depan, Mengajarkan Masa Lalu (Terjemahan). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.